

Targetkan WTP, Bupati Tertibkan Aset

KENDAL - Untuk mendapatkan hasil audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Pemkab Kendal melakukan pendataan aset-aset yang dimiliki. Karena pendataan aset dinilai jadi salah satu kendala untuk mendapatkan predikat WTP.

"Tahun 2012 hasil audit BPK ada dua temuan, yaitu aset dan penyediaan. Sedangkan untuk tahun 2013 temuan di aset saja sehingga tahun 2014 ini harus bisa menyandang predikat WTP setelah aset ditertibkan," kata Bupati dr Hj Widya Kandi Susanti MM saat melakukan sidak bersama Kepala Inspektorat Ali Yusuf dan Kepala DPPKAD Tavip Purnomo, kemarin.

Untuk mencapainya sejak awal tahun 2014 lalu Pemkab Kendal getol membenahi aset, dari yang selama ini tak tercatat menjadi tercatat. Menurutnya, sebagian aset yang dimiliki Pemkab sebenarnya tidak hilang hanya tidak tercatat.

"Saat ini kita maksimalkan pendataannya agar tahun ini bisa meraih WTP. Kami juga sudah membentuk tim yang terdiri dari unsur

Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) untuk menertibkan administrasi aset," kata bupati.

Bupati mengaku, selain tidak tertibnya pencatatan aset, pihaknya banyak menerima laporan kalau ada pejabat yang mendapatkan jatah mobil dinas baru seringkali *di-preteli spare part*, termasuk roda. Selain itu perawatan mobil dinas juga dinilai asal-asalan, meskipun biaya perawatan sudah diberikan.

■ Tak Bisa Dibuka

Sementara saat memeriksa kendaraan dinas milik RSUD dr Soewondo, Bupati Widya menjumpai mobil dinas pintu kemudi tak bisa dibuka. "Aneh mobil ini pintu pengemudi justru tak bisa dibuka semen-

tara justru pintu penumpang yang terbuka. Ini berbahaya sehingga harus segera diperbaiki," pinta bupati.

Selain kerusakan mobil, ada sebuah ambulans gawat darurat yang belum mengganti logo kabupaten dan masih tertempel logo lama. "Saya sudah mengganti logo sejak empat tahun lalu, kenapa mobil ambulans ini masih tertempel logo lama?" tanya bupati.

Kepala DPPKAD Tavip Purnomo mengatakan, sebenarnya aset yang tak tercatat tergolong kecil, tidak lebih dari Rp 1 miliar. Namun karena aset ini sangat penting pihaknya secara terus menerus melakukan pembinaan.

Menurut Tavip yang menjadi prioritas dalam pembinaan pengelolaan aset daerah adalah Dinas Pendidikan karena SKPD ini paling banyak asetnya dan dikelola banyak orang sehingga sangat rentan terhadap hilangnya aset. Namun saat sidak justru Dinas Pendidikan malah lebih tertata rapi dalam hal administrasi aset.

"Dinas pendidikan memang menjadi prioritas kami dan saat sidak justru penataan dan administrasi aset lebih baik," ujar Tavip. Yang melanjutkan justru saat tim aset melakukan sidak di Kecamatan Weleri didapati administrasi aset ambuladul, semua barang inventaris kantor tidak ada yang dilabeli sebagai barang milik Pemkab.

"Saya kecewa saat di Kecamatan Weleri karena banyak barang inventaris tidak berlabel dan bahkan data inventaris yang terpasang di dinding ruangan sudah usang, kalau tidak salah tahun 1997," timpal Kepala Inspektorat Ali Yusuf.

Untuk itu pihaknya meminta Camat Weleri segera memerintahkan petugas barang untuk mendata dan menempeli inventaris dengan label terbaru. "Saya akan lihat seminggu lagi, jika label belum juga tertempel akan ada sanksi," ancam Ali Yusuf. ■ Mar/SR



SIDAK ASET: Bupati Kendal dr Hj Widya Kandi Susanti melakukan sidak aset daerah di sejumlah satuan kerja perangkat daerah (SKPD). ■ Foto: Agus Umar/SR